

MENINGKATKAN KESADARAN DIRI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING DI KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 BOTOMUZOI

¹BERKAT IMAN ERDA BAHAGIA LAROSA²Dr. FAMAHA TO LASE, M.Pd., Kons ³Dra. MONDANG MUNTHE, M.M

UNIVERSITAS NIAS GUNUNGSITOLI

ABSTRAK

Kesadaran diri adalah kemampuan individu mengenal, merasakan dan mengetahui yang terjadi dalam dirinya maupun diluar dirinya. Bimbingan kelompok dengan teknik role playing adalah suatu layanan yang mampu membantu siswa dalam meningkatkan kesadaran dirinya, misalnya mengenali perasaan dan perilakunya, mengenali kelebihan dan kekurangan diri, mempunyai Sikap mandiri, dapat membuat keputusan dengan tepat, dan mampu mengevaluasi diri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing dapat meningkatkan kesadaran diri siswa. Adapun rumusan masalah yang akan dijawab adalah "Apakah kesadaran diri siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing?" Untuk mencapai tujuan penelitian ini digunakan metode penelitian eksperimen one-group pre-test post-test design, dengan sumber data 30 orang subjek penelitian di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Botomuzoi Tahun Ajaran 2021/2022

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dengan teknik pre-test dan post-test. Teknik ini bertujuan untuk melihat adakah peningkatan kesadaran diri siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing Analisis data dilakukan dengan menganalisis hasil pre-test dan post-test per individu. Dari persetiap aspek.

Dari hasil analisis data, ditemukan bahwa:

1. Hasil pre-test pada kesadaran diri siswa dari 30 orang subjek penelitian menggambarkan ada 13 orang siswa yang memiliki nilai pada rentang 9-16 yang artinya kesadaran diri siswa rendah.
2. Setelah diberi perlakuan hasil post-test dari 13 orang subjek penelitian menggambarkan ada peningkatan yaitu berada pada rentang nilai 25-30 yang artinya kesadaran diri siswa sangat meningkat.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa bimbingan kelompok dengan Teknik *role playing* dapat meningkatkan kesadaran diri siswa, oleh karena itu disarankan kepada:

- a. Konselor sekolah agar menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan kesadaran diri siswa.
- b. Siswa, hendaknya mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* agar dapat meningkatkan kesadaran diri.
- c. Kepala sekolah dalam menentukan kebijakan pengembangan sekolah dimasa mendatang agar menjadwalkan bimbingan dan konseling dalam tautan jadwal pelajaran di sekolah.

Kata kunci: Kesadaran Diri, dan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik individu/kelompok agar peserta didik dapat mandiri, berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karier, lewat berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Tujuan bimbingan konseling yaitu memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan potensinya secara optimal. Untuk mengembangkan potensi diri secara utuh dan optimal sesungguhnya merupakan tugas bersama yang harus dilaksanakan oleh guru, konselor, dan tenaga kependidikan lainnya sebagai mitra kerja. Sementara itu masing-masing pihak memiliki wilayah pelayanan khusus dalam mendukung pencapaian kompetensi siswa (Kartadinata, 2008: 190).

Siswa sebagai seorang individu yang sedang berada dalam proses berkembang yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian, sangat memerlukan bimbingan, karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman yang menentukan arah kehidupannya perlu mendapat tuntunan/bimbingan. Bimbingan merupakan bagian dari program pendidikan yang membantu peserta didik untuk berkembang secara optimal. Sukardi (2008: 44) mengemukakan, secara khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk: membantu Siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar, dan karir

Kesadaran diri merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kesadaran diri dapat di pahami sejauh mana orang secara sadar menyadari keadaan diri sendiri dan interaksi atau hubungan mereka dengan orang lain (Trudeau, dkk, 1999). Kemampuan tersebut diantaranya; kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (Sikap asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri di atas kaki sendiri

(kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri dan menyenangi diri sendiri meskipun seseorang memiliki kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan mewujudkan potensi yang seseorang miliki dan merasa senang (puas) dengan potensi yang seseorang raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi (aktualisasi).

Menurut Goleman; Kesadaran diri ialah mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Individu yang memiliki kesadaran diri yang memadai akan memiliki penilaian diri yang lebih akurat karena kesadaran diri berasal dari kemampuan individu untuk menilai evaluasi diri orang lain dan menggabungkan penilaian tersebut ke dalam diri seseorang, Velsor, Ellen Van dkk. (1993; Atwater evaluasi & Yammarino. 1992). Individu yang kesadaran dirinya nya memadai akan memiliki dorongan mandiri lebih baik dan dapat mengenal serta memahami dirinya sendiri untuk dapat berperilaku efektif dalam berbagai situasi. Dalam hal ini individu dapat menerima dirinya apa adanya dan mampu melakukan introspeksi diri serta lebih mengenal dirinya. Apabila individu tidak memiliki kesadaran diri untuk mengenal dirinya sendiri, maka individu tersebut tentunya tidak memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan keputusannya. Damasio (2002, hlm. 24) menyatakan kesadaran diri didasari oleh keadaan sadar terjaga dan disertai oleh perhatian yang terpusat pada keadaan internal dalam diri.

Ishii (1972) mengatakan bahwa kesadaran diri terjadi apabila ia dapat mengenali lingkungannya dan secara otomatis dapat memberikan tanggapan terhadap segala rangsangan yang dihadapinya, baik itu rangsangan yang muncul dari dalam dirinya maupun yang diakibatkan oleh orang lain. Selanjutnya menurut Santrock (2003) Kesadaran diri adalah keadaan sadar terjaga atau pengetahuan mengenai peristiwa yang terjadi di luar dan dalam dirinya, termasuk sadar akan pribadinya dan pemikiran mengenai pengalamannya.

Dengan demikian kesadaran diri merupakan kemampuan individu dalam mengenali peristiwa-peristiwa yang terjadi baik yang muncul dari luar maupun di dalam dirinya, dalam hal ini individu yang memiliki kesadaran diri adalah individu yang mengetahui dengan tepat apa yang sedang ia alami. Kesadaran diri menimbulkan respon dan sikap antisipasi, sehingga mampu mempersiapkan diri untuk menghadapi situasi yang sedang dan yang akan terjadi.

Kesadaran diri Siswa dalam belajar dapat ditingkatkan melalui kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah yang diselenggarakan oleh konselor sekolah dalam rangka membantu dan menjadi fasilitator bagi siswa untuk mencapai perkembangan yang optimal. Prayitno dan Amti (2002 :242) mengemukakan bahwa konselor sekolah adalah guru yang mengendalikan sekaligus melaksanakan berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang menjadi tanggung jawabnya".

Setiap individu tentu pernah melakukan aktivitas belajar, karena aktivitas belajar tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang mulai sejak lahir sampai mencapai umur tua. Aktivitas belajar bagi setiap individu merupakan hal yang sangat penting, untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia yang kaya dengan berbagai pengetahuan. Dalam mencapai aktivitas tersebut, individu kadang kala mengalami kegagalan akibat proses yang cukup lama

karena mereka merasakan bahwa belajar itu sebuah beban yang cukup berat. Anggapan-anggapan tersebut sering terdengar dari siswa dalam pendidikan formal. Mereka tidak mengetahui bahwa belajar merupakan salah satu aktivitas penting yang seharusnya dinikmati oleh setiap individu, karena dengan belajar seseorang dapat mengetahui dan memahami situasi dan kondisi yang terjadi disekitarnya. Hilgard dan Brower (2002: 45) mengatakan bahwa, "Belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap serta aktivitas praktik dan pengalaman. Senada dengan hal tersebut, Ernest R. Hilgard, belajar merupakan proses perbuatan yang dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang di timbulkan oleh lainnya.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa sesungguhnya dalam belajar diharuskan adanya keaktifan kesadaran diri, sebab dengan adanya kesadaran pada kegiatan belajar, seseorang dapat menggali potensi yang ada dalam dirinya, bakat, minat, dan dapat mengolah lingkungan yang ditempatinya dengan baik. Dengan belajar orang dapat melakukan perubahan-perubahan dalam hidupnya. Disamping itu juga dengan belajar seseorang bisa menjadi pribadi yang mampu bersikap positif dan menguasai keterampilan yang berguna dalam kehidupannya.

Dalam pencapaian prestasi dalam belajar tidak akan dapat tercapai tanpa didukung oleh motivasi, sikap ingin mengetahui, sikap ingin maju, dan ingin menonjolkan diri serta dilakukan secara sadar sehingga mampu bersaing dan berinteraksi dengan lingkungan dimana ia berada. Kenyataan yang terjadi di lapangan, banyak siswa yang tidak mengenal dan tidak mengetahui situasi yang menghambat aktivitas belajarnya, sehingga sulit bagi mereka untuk meraih prestasi. Siswa sering terlambat mengambil lembar kerja peserta didik (LKPD), sering terlambat menyerahkan tugas, tidak mau mengerjakan tugas, jika ditegur/diingatkan mereka cenderung melawan, tidak mengikuti disiplin sekolah, siswa takut bertanya kepada guru.

Masalah-masalah yang di atas, harus dapat ditangani dengan cepat dan tepat karena dapat mempengaruhi kepribadian siswa dan menjadi kebiasaan sehingga sulit untuk diubah. Penanganan dalam bidang bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan memberikan pelayanan bimbingan kelompok dengan berbagai teknik yang digunakan. Untuk meningkatkan kesadaran diri siswa dalam belajar, maka layanan bimbingan kelompok dapat diterapkan agar siswa menjadi individu yang mandiri, dimana mereka mampu untuk membuat pilihan-pilihan hidup dan mampu membuat keputusan sendiri yang berguna dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Menurut Romlah (2001) et. al ada beberapa

teknik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok salah satunya adalah teknik bermain peran (role playing).

Bermain peran memegang fungsi sebagai orang yang dimainkannya, misalnya berperan sebagai lurah, penjudi, nenek tua renta dan sebagainya. Menurut Bennett (dalam Romlah) "permainan peranan adalah suatu alat belajar untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang paralel dengan yang terjadi di dalam kehidupan yang sebenarnya (Romlah, 2001: 48). Teknik role playing atau bermain peran merupakan teknik pembelajaran yang dilakukan dengan cara siswa memerankan peran sesuai skenario. Skenario yang disusun sesuai dengan masalah kehidupan sosial disekitar siswa. Pemimpin kelompok memberkesempatan kepada para pendengar (siswa lain) untuk memberikan pendapat atau mencari pemecahan dengan cara-cara lain, kemudian diambil kesimpulan (Nugraha, 2012: 45). Bermain peran dapat digunakan sebagai alat untuk mendiagnosis dan mengerti seseorang dengan cara mengamati perilakunya waktu memerankan dengan spontan situasi-situasi atau kejadian yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya.

Teknik role playing atau dikenal dengan teknik bermain peran merupakan permainan dalam bentuk dramatisasi sekelompok siswa dalam melaksanakan kegiatan tertentu yang telah diarahkan guru. Dalam simulasi ini lebih menitikberatkan pada tujuan untuk mengingat atau menciptakan kembali gambaran masa silam yang memungkinkan terjadi pada masa yang akan datang dan peristiwa tersebut bermakna bagi kehidupan sekarang.

Adapun teknik role playing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yaitu suatu teknik dalam bimbingan konseling yang digunakan untuk dapat mengubah atau meningkatkan perilaku siswa untuk menjadi lebih baik dan menumbuhkan kesadaran dirinya terhadap pemahaman kemampuannya, konsep diri, pengakuan diri dan mempunyai kepercayaan diri untuk mengekspresikan perasaan melalui permainan peran yang melibatkan siswa untuk dapat berinteraksi dengan baik serta dapat memerankan karakter tokoh yang telah ditentukan dengan baik.

Terkait dari beberapa uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan menggunakan metode eksperimen. Judul penelitiannya adalah **MENINGKATKAN KESADARAN DIRI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING DI KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 BOTOMUJO TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**".

B. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini di buat berdasarkan pokok masalah penelitian. Pokok masalah penelitian ini di tentukan berdasarkan pokok masalah inipenelitian. Pokok masalah penelitian ini ditentukan berdasarkan gejala-gejala yang diamati di lapangan serta dari berbagai sumber informasi lainBerdasarkan pokok masalah tersebut. maka peneliti mengidentifikasimasalah,merumuskan masalah dan sekaligus menetapkan tujuan penelitian, sehingga penelitian ini memiliki tujuan yang jelas.Selanjutnya, dari pokok masalah ditentukan jenis data, instrument pengumpul data, sumber data, subjek penelitian, teknik analisis data, dan metode penelitian yang semuanya diuraikan pada bab ini, sehinggapenelitian ini dirancang berdasarkan pokok masalah penelitian yaitu

1. Kesadaran diri siswa dalam belajar.
- 2 Layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing.

Penelitian ini menggunakan desain one group pre-test post-test design karena penelitian ini menggunakan satu kelompok subjek, pertama tamadilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan dan kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya (Suryabrata, 2008: 101).

Adapun, desain penelitian yang digunakan penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan

O1: Nilai pre-test (tes awal)

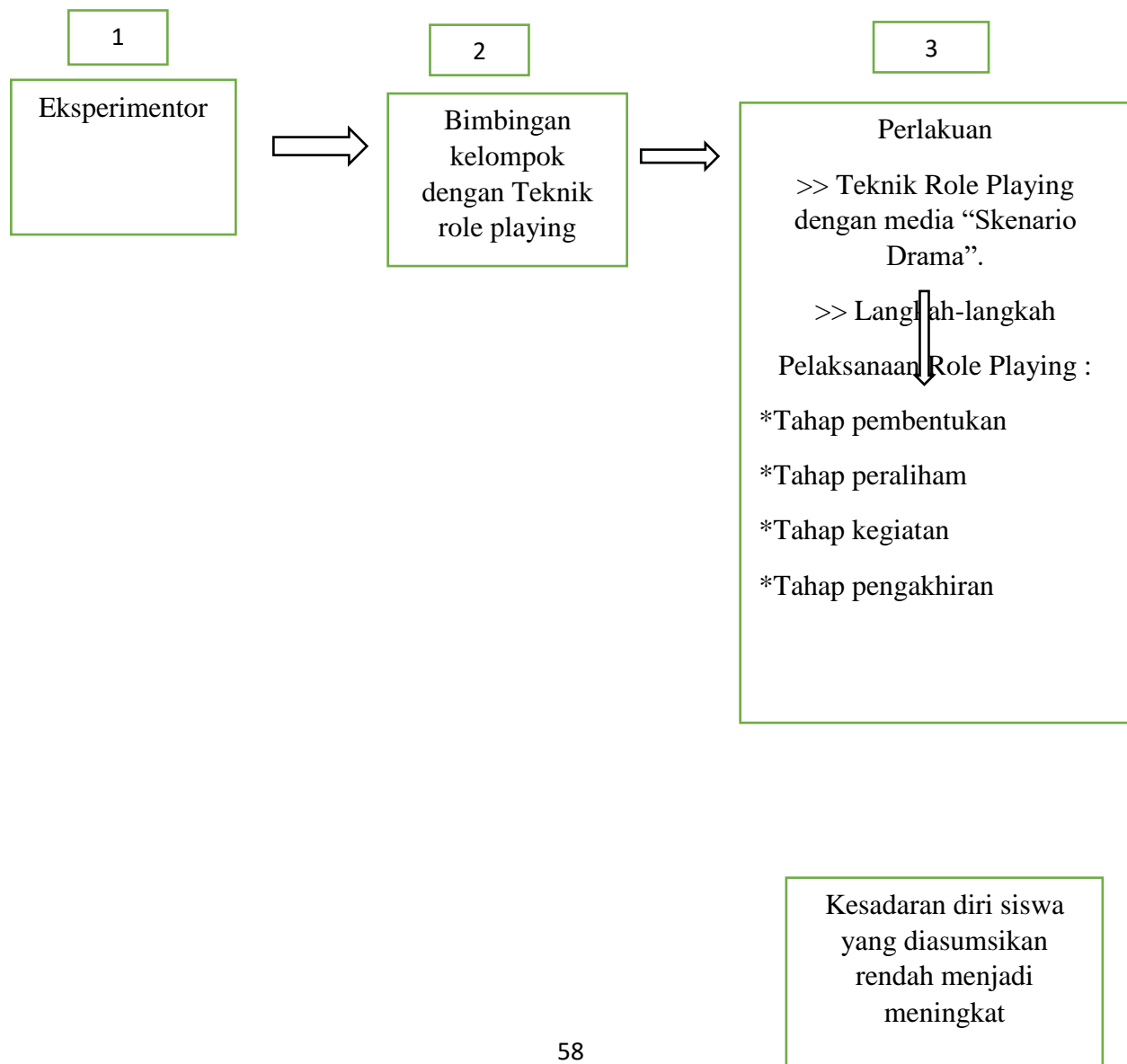
X: Perlakuan (Ireatmen)

O2: Nilai post-lest (tes akhir)

C. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir merupakan bagian dari kerangka teori yang akan di teliti tujuannya adalah untuk mendeskripsikan secara jelas variable yang di pengaruhi (variable dependen) dan variable yang mempengaruhi (variable independen). Menurut Surahman,

Dkk (2016.60) dalam penelitian kuantitatif, kerangka berpikir merupakan suatu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah penelitian yang menjelaskan tentang variable-variabel, hubungan antara variable-variabel secara teoritis yang berhubungan dengan hasil penelitian yang terdahulu yang kebenarannya dapat di uji secara empiris adalah uraian tentang hubungan antar variable-variabel yang terkait dengan masalah penelitian dan di bangun berdasarkan kerangka teori/kerangka pikir atau hasil studi sebelumnya sebagai pedoman penelitian untuk memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian dan merancang instrument penelitian ini, maka di buatlah kerangka berpikir seperti yang tertera di bawah ini :



D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian tentang meningkatkan kesadaran diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *role playing* di kelas XI IPS1 SMA NEGERI 1 BOTOMUZOI, maka penelitian dapat menyimpulkan bahwa :

1. Hasil *pre-test* pada aspek kesadaran diri siswa, nilai perolehan pada rentang 9-16 dengan interpretasi rendah.
2. Hasil *post-test* pada aspek kesadaran siswa, nilai perolehan berada pada rentang 25-30 dengan interpretasi amat tinggi.
3. Bimbingan kelompok dengan Teknik *role playing* dapat meningkatkan kesadaran diri siswa dalam belajar.

E. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari kelas penelitian (eksperimen) yang berjumlah 30 orang siswa di kelas XI IPS 1, bahwa hasil pre-test menunjukkan bahwa ada 13 orang siswa yang memiliki kesadaran an yang rendah. Siswa yang 13 orang ditetapkan sebagai sasaran perlakuan selama perlakuan subjek Juga turut diobservasi oleh dua orang observer Setelah diberi pre-fest dan perlakuan, maka subiek pencilitian yang 15 orang kembali diberi tes (post-test). Urainnya sebagai berikut:

a. Temuan penelitian berdasarkan aspek-aspek kesadaran dir SiSwapada hasil pre-tesT yaitu

1. Mengenal perasaan dan perilaku diri

Data darn 30 orang siswa sebagai sumber data menggambarkanada 6 orang siswa yang memiliki kesadaran diri yang rendan pada aspek "Mengenal perasaan dan perilaku diri" dengan hasil test berada pada angka 16, bila diinterpretasikan pada kriteria penilaian berada pada rentang nila 9-16 yang artinya kesadaran diri siswa rendah

2. Mengenali kelebihan dan kekurangan diri
Data dari 30 orang siswa sebagai sumber data menggambarkan ada 7 orang siswa yang memiliki kesadaran diri yang rendah pada aspek "Mengenali kelebihan dan kekurangan diri" dengan hasil test berada pada angka 15, bila diinterpretasikan pada kriteria penilaian berada pada rentang nilai 9-16 yang artinya kesadaran diri siswa rendah
3. Mempunyai sikap mandiri
Data dari 30 orang siswa sebagai sumber data menggambarkan ada 7 orang siswa yang memiliki kesadaran diri yang rendah pada aspek "Mempunyai sikap mandiri" dengan hasil test berada pada angka 15, bila diinterpretasikan pada kriteria penilaian berada pada rentang nilai 9-16 yang artinya kesadaran diri siswa rendah.
4. Dapat membuat keputusan dengan tepat
Data dari 30 orang siswa sebagai sumber data menggambarkan ada 7 orang siswa yang memiliki kesadaran diri yang rendah pada aspek "Dapat membuat keputusan dengan tepat" dengan hasil test berada pada angka 15, bila diinterpretasikan pada kriteria penilaian berada pada rentang nilai 9-16 yang artinya kesadaran diri siswa rendah.
5. Dapat mengevaluasi diri
Data dari 30 orang siswa sebagai sumber data menggambarkan ada 7 orang siswa yang memiliki kesadaran diri yang rendah pada aspek "Dapat mengevaluasi diri" dengan hasil test berada pada angka 15, bila diinterpretasikan pada kriteria penilaian berada pada rentang nilai 9-16 yang artinya kesadaran diri siswa rendah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis pre-test dari 30 orang subjek penelitian ini ada 13 orang siswa yang memiliki kesadaran diri yang rendah, terbukti bahwa siswa-siswi kelas XI IPS 1 SMA Negeri Botomuzoi memperoleh nilai pada rentang 9-16 yang artinya kesadaran diri siswa masih rendah pada aspek: mengenali perasaan dan perilaku diri, mengenali kelebihan dan kekurangan diri, mempunyai sikap mandiri, dapat membuat keputusan dengan tepat, dapat mengevaluasi diri

b. Perlakuan (treatment) melalui Bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing*

setelah mengetahui siswa yang memiliki kesadaran diri yang rendah yaitu 13 orang siswa, maka peneliti memberikan perlakuan (treatment) melalui bimbingan kelompok dengan teknik role playing (bermain peran) yaitu permainan "Skenario Drama" kepada siswa yang 13 orang sebagai subjek penelitian.

Kegiatan bermain "Skenario Drama" dengan tema Menjadi Siswa yang Berprestasi di dalam Kelas, yaitu setiap siswa yang 13 orang diberikan kesempatan untuk memerankan setiap peran yang dia sukai. Peran yang dimainkan yaitu menjadi Siswa yang berprestasi, Setiap siswa bergiliran untuk memerankan setiap peran yang sudah disiapkan. Tujuannya agar siswa dapat mengenali perasaan dan perilaku diri, mengenali kelebihan dan kekurangan diri, mempunyai sikap mandiri, dapat membuat keputusan dengan mengevaluasi diri. Langkah selanjutnya adalah, peneliti dan anggota tepat, dan dapat kelompok mengemukakan pendapatnya tentang hasil dari kegiatan

bermain Skenario Drama". Dari kegiatan tersebut, setiap siswa berpendapat bahwa mereka sudah mulai menyadari apa tujuan mereka belajar walaupun tidak sepenuhnya.

c. Temuan penelitian berdasarkan aspek-aspek kesadaran diri siswa pada hasil pos-test yaitu:

1. Mengenali perasaan dan perilaku diri

Perolehan data dari 13 orang siswa sebagai sumber data dari hasil post-test tentang kesadaran diri berada pada rentang 25-30 artinya. Kesadaran diri siswa dalam belajar meningkat setelah diberi perlakuan.

2. Mengenali kekurangan dan kelebihan diri

Perolehan data dari 13 orang siswa sebagai sumber data dari hasil post-test tentang kesadaran diri berada pada rentang 25-30 artinya. Kesadaran diri siswa dalam belajar meningkat setelah diberi perlakuan.

3. Mempunyai sikap mandiri

Perolehan data dari 13 orang siswa sebagai sumber data dari hasil *post-test* tentang kesadaran diri berada pada rentang 25-30 artinya. Kesadaran diri siswa dalam belajar meningkat setelah diberi perlakuan.

4. Dapat membuat keputusan dengan tepat

Perolehan data dari 13 orang siswa sebagai sumber data dari hasil *post-test* tentang kesadaran diri berada pada rentang 25-30 artinya. Kesadaran diri siswa dalam belajar meningkat setelah diberi perlakuan.

5. Dapat mengevaluasi diri

Perolehan data dari 13 orang siswa sebagai sumber data dari hasil *post-test* tentang kesadaran diri berada pada rentang 25-30 artinya. Kesadaran diri siswa dalam belajar meningkat setelah diberi perlakuan.

Jadi, dari temuan penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa 13 orang siswa sebagai subjek penelitian mengenai kesadaran diri siswa dalam belajar dapat meningkat setelah diberi perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

F. Jawaban umum atas permasalahan penelitian

Jawaban umum permasalahan penelitian ini terletak pada masalah pokok penelitian. Masalah pokok penelitian ini yaitu apakah melalui bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat meningkatkan? Maka dapat disimpulkan bahwa analisa data dari *pre-test* tentang kesadaran diri siswa berada pada rentang 9-16 dengan interpretasi rendah. Namun setelah diberi perlakuan maka nilai *post-test* berada pada rentang 25-30 dengan interpretasi amat tinggi. Dari hasil analisa tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kesadaran diri siswa dalam belajar sesudah diberi perlakuan dengan hasilnya amat tinggi.

G. Analisa dan interpretasi

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa dengan layanan

bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* yang diberikan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Botomuzoi tahun pelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan kesadaran diri siswa dalam belajar. Hal ini dapat dibuktikan dari jumlah nilai sebelum diberi perlakuan. Sedangkan setelah diberi perlakuan jumlah nilai kesadaran diri siswa mengalami peningkatan.

H. Keterbatasan temuan penelitian

Agar temuan ini lebih terfokus maka dikemukakan keterbatasannya sebagai berikut:

1. Penelitian ini masih menggunakan sumber data yang tergolong dalam Jumlah kecil. Hal ini terjadi karena keterbatasan penulis baik dari segi waktu serta kemampuan dari penulis.
2. Sumber data penelitian ini adalah siswa di kelas XI IPS I SMA Negeri 1 Botomuzoi tahun pelajaran 2021/2022.
3. Penelitian ini hanya ingin mengetahui apakah kesadaran diri siswa dalam belajar dapat meningkat sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

- Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Gunungsitoli, 2017. Pedoman Penulisan Skripsi. Gunungsitoli: IKIP Gunungsitoli
- Kartadinata, dkk. 2008. Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional
- Prayitno, 1995, Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil), Ghalia Indonesia, Padang.
- Sedarmayanti, Hidayat. 2011. Metodologi Penelitian. Bandung: CV. MandarMaju.
- Siyoto, Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta Literasi Media Publishing
- Subagiyo, Heru. 2013. Role Play. Direktorat Pembinaan SMK.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. Statistika untuk Penelitian. Bandung Penerbit Alfabeta.
- Sukardi, Kusmawati. 2008. Proses Bimbingan dan Konseling LDi Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryabrata. 2008. Metodologi Penelitian. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.

Daftar Jurnal

- Di, S., New, E., Mardes, S., Khadijah, K., & Arlizon, R. (2022). JPDK: Volume 4
Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan. 4, 569-575
- Edmawati, M. D., Khafidz, R., Wati, N. H., & Wardana, J. M. (2022). Studi Literatur: Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Berbasis Teknologi

- Informasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *SHINE: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 95-112.
- Fadilla, H. D., Syafwar, F., & Hardi, E. (2022). 2022 Fadilla, Ardimen, Syafwar. 112), 293-304
- Famahato Lase, N. H. (2022). Menjaga Dan Mendidik Anak Di Era Digital Terhadap Bahaya pornografi. *ZADAMA. JURNAL, IPENGABDIAN MASYARAKAT*, 1, 57-68
- Gustami, A., Shella Yulima, Nurdiana Rembulan, Diana. Armin Widayatno, Ega Adina, Haviz Ziofani, Yoga Saputra, & Feri Ardiansah. (2021). Analisis Penerapan 5M Dan Vaksinasi Dalam Meningkatkan Kesadaran Diri masyarakat Saat Pandemi Covid-19 Di Desa Limbung. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, (1), 63-67. <https://doi.org/10.46.306/jabd.v2i1.77>
- Iman, F. L. (2022). Kesadaran diri dan optimis pada pengaturan diri dalam belajar Pada masiswa baru selama pandemi Covid-19. *Journal of Indonesian Psychological Science (JIPS)*, 2(1), 99-109. <https://doi.org/10.18860/jips.v2i1.15705>
- I Nyoman Oka Mudana, dkk, 2014, PENERAPAN KONSELING GESTALT DENGAN TEKNIK REFRAMING UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN DIRI DALAM BELAJAR SISWA KELAS VIII A1 SMP NEGER 4 SINGARAJA TAHUN AJARAN 2013/201: journal, Volume No 1. (online), ([ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/diakses pada 10 Oktober 2021](http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/diakses%20pada%2010%20Oktober%202021)).
- Joni 2018. Penerapan Metode RolePlaying Dalam Peningkatan Keterampilan Keterampilan Gerak Shalat Anak TK AL-Latif Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, *Islamic Early Childhood Education: Journal*. Vol.1. No.1. (online), (ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/download/5521/3231 diakses pada 10 Oktober 2021).
- Konseling, B., & Gunungsitoli, I. (2021). *Implementasi Layanan Konseling*

- Profesional Menyeluruh dalam Lima Wilayah Kegiatan untuk Mewujudkan Perilaku Positif Terstruktur*. 3(1), 7-16.
<https://doi.org/10.31960/konseling.v3i1.1140>
- Lase, F. (2017). Perbedaan Konsentrasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diberi Konseling Format Kelasikal. *Jurnal PPKn & Hukum*, 12(2), 160-170.
- Lase, F., & Nirwana, H. (2018). A Model of Learning of Intelligent Characters In *gher Ication*. 263(Iclle). 72-77
- Lase, F., Nirwana, H., Neviyarni, N., & Marjohan, M. (2020). The Differences of Characters of Students Before and After Learning with A Model of Learning of Intelligent Character. *Journal of Educational and Learning Studies*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.32698/0962>
- Lase, F., Zega, A., Bangunan, P. T., & Keguruan, I. (2022). Sikap Kepribadian Guru PAUD yang Menarik dan Disukai Peserta Didik. 6(3), 2107-2126.
<https://doi.org/10.3101004/obsesi.v6i3.1960>
- Mardiyah, K., & Dumpratiwi, A. N. (2022). KESADARAN DIRI ANAK YANG TELAH KELUAR DARI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) DAIAM MENGIKUTI PROSES KONSELING DARING. 19(1), 42-55
- Noviyani, C. E. (2022). Kesadaran budaya guru Bimbingan dan Konseling di sekolah Menengah Pertama (SMP) se-DKI Jakarta. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 95-103.
<https://doi.org/10.26539/teraputik.61934>
- Obi, A., & Solihah, L. (2021). Metode Self Talk Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Santri Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, I(1), 38-53.
- Pendidikan, J., Dasar, P. S., Jauhar, S., & Adha, A. R. N. (2023). Hubungan antara Kesadaran Diri dan Kedisiplinan Belajar: Studi Korelasi pada Siswa Kelas V SD. 2(3), 246-254.
- Prida Ariani Ambar Astuti, Prayogo Maulana, Agathon Agnar Ramadhan, Danny

- Alfaridzi, Grace Putri Amelia, & Rahman Hakim Averus. (2021).
Membangun Kesadaran Kebersihan Diri dan Lingkungan Pada Siswa TK &
SD Tunas Benih Kasih Surabaya. *Prapanca: Jurnal Abdimas, I(1)*, 11-21.
<https://doi.org/10.37826/prapanca.v1i1.126>
- Rismi, R., Suhaili, N., Marjohan, M., Afdal, A., & Ifdil, I. (2022). Bimbingan
kelompok dalam pemahaman nilai empati untuk meningkatkan sikap prososial siswa.
Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 8(1), 14
<https://doi.org/10.29210/1202221496>.
- Rozita Mohamad yuneh, Rahim Aman, & Shahidi A. Hamid. (2022). Kesan
Pengajaran sarana Kohesi Dalam Meningkatkan Keupayaan Menulis berdasarkan Jantina.
Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu, 12(1), 1-8.
- Rudita, R. M., Huda, A., & Pradipta, R. F. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang
Tua dengan Kesadaran Bna Diri Anak Tunagrahita. *Jurnal
RTOPELAGOGIA, 7(1)*, 8. <https://doi.org/10.17977/um03Iv7i12021p8-12>
[/um031v7i12021p8-12](https://doi.org/10.17977/um031v7i12021p8-12)
- Saragih, E. S., Muslim, U., Al, N., & Peran, B. (2022). *DENGAN TEKNIK
KREATIF DRAMATIK SAYEMBARA UNTUK SISWA KELAS XI TITL. 2
SMK NEGERI 2 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2021-2022. 8(2), 123
130.*
- Suandalia, F. Z., Suparno, & Susilowati, N. E. (2021). Pemarkah Kohesi dalam
Wacana Berita Karangan Siswa SMP Negeri 2 Jiwan. *JolLLA: Journal of
Language, Literature, and Arts, 1(7)*, 909-921,
<https://doi.org/10.17977/um064vli72021p909-9211>
- Widyastuti, Ari Dian. 2017. Evaluasi Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah
Menengah Pertama Berdasarkan Model Kesenjangan (Discrepancy Model),
Konseling GUSJIGANG Jurnal. Vol.3. No.1. (online),
(<http://download.portalgaruda.org/article.php?article-251698&val-6768&title-Bimbingan%20Kelompok'%20Bagi%20Siswa%20Disekolah>)

pada 22 Oktober 2021)

Zendrato, T. L. N., & Lase, B. P. (2022). Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah. *Educativ: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 124-138. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.20>

Daftar Website

Ishii, 1972, (online), <http://nlpintoaction.com/umum/memahami-kesadaran-SCCara-science.html> diakses 3 November 2021

Nugraha, bambang, 2012, (online), <http://psokologibebas.blogspot.com/2012/06/pengertian-bermain-peran-role-play.html>

Reza Juanda, 2013. (online), <http://reza-juanda.blogspot.com/2016/01/metode-bermain-peran.html>

Romlah, 2021. Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok, Universitas Negeri Malang, Malang. (online, diakses pada 9 Oktober 2021)

Saiful, 2012, (online Subari, (online), <http://reza-juanda.blogspot.com/2013/01/metode-bermain-peran.html>) diakses 2 November 2021